

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “**Pengembangan Sumber Daya Manusia Oleh Panti Asuhan Duafa’ Diponegoro**”. Agar tidak terjadi salah penafsiran mengenai judul tersebut di atas, maka penulis perlu sekiranya memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah fungsional sebagai berikut :

#### 1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM)<sup>1</sup>

Menurut Bank Dunia seperti dikutip Tadjudin Noer Effendi PSDM adalah upaya pengembangan manusia yang menyangkut pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan, kesehatan, gizi, penurunan fertilitas, peningkatan kemampuan penelitian dan pengembangan teknologi.<sup>2</sup>

PSDM yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu upaya peningkatan kualitas anak asuh dengan pendidikan, pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Yatim-piatu Duafa’ Diponegoro secara sadar, dan terorganisir demi terwujudnya anak asuh yang sehat jasmani dan rohani, berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur, mempunyai ketrampilan serta dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri.

---

<sup>1</sup> Untuk menyederhanakan penulisan *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, maka untuk selanjutnya disingkat menjadi PSDM

<sup>2</sup> Tadjudin Noer Effendi, *SumberDaya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*, (Yogyakarta : PT Tiara Wacana , 1993), hal 4

## 2. Panti Asuhan Duafa' "Diponegoro"

Kata panti asuhan berasal dari bahasa jawa. Panti artinya rumah, tempat (kediaman) terutama tempat yang dipergunakan untuk maksud tertentu. Asuhan artinya pemeliharaan, perawatan dan pendidikan.<sup>3</sup>

Duafa' atau anak terlantar yaitu anak-anak yang mempunyai orang tua namun orangtuanya tidak mampu untuk memeliharanya. Duafa' juga meliputi anak yatim-piatu yang salah satu orang atau kedua tuanya telah meninggal dunia dan tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup anaknya. Maka panti asuhan dalam pengertian ini berarti tempat untuk memelihara dan mengasuh anak-anak yatim-piatu dan duafa' termasuk di dalamnya anak-anak panti asuhan Diponegoro.

Panti Asuhan Duafa' Diponegoro adalah suatu yayasan kesejahteraan sosial yang bertanggungjawab memberikan pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan pokok mental, sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang turut serta aktif dalam pembangunan nasional.<sup>4</sup> Panti Asuhan ini terletak di Dusun Sambego Depok Sleman Maguwoharjo yang berupaya mengembangkan sumber daya manusia anak asuhnya dengan melalui program pendidikan, pembinaan dan pelatihan

---

<sup>3</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : PN. Balai Pustaka, 1984), hal 710

<sup>4</sup> Departemen Sosial, *Petunjuk Praktis Pelaksanaan dan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*. (Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Keluarga dan Usaha Lanjut, Direktorat Bina Kesejahteraan Anak, Keluarga dan Usaha lanjut 1989), hal 3

Berdasarkan penegasan istilah-istilah diatas, maka yang dimaksud judul ” Pengembangan Sumber Daya Manusia Oleh Panti asuhan Duafa’ Diponegoro” adalah upaya pendidikan, pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Panti asuhan Duafa’ Diponegoro dalam meningkatkan kualitas keilmuan dan ketrampilan sumber daya anak asuhnya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan Nasional merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar, terencana dan terarah serta mengarah kepada keadaan yang lebih baik dalam mencapai masyarakat yang sejahtera. Tujuan pembangunan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam GBHN adalah untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik spirituil maupun materiil dan hakekat pembangunan tersebut akan terpenuhi jika didukung partisipasi masyarakat dalam prosesnya, termasuk pembangunan bidang kesejahteraan anak.

Dalam kenyataan tidak setiap individu mampu memperoleh hak yang sama, baik karena mahalanya biaya pendidikan atau faktor yang lain, sedangkan individu tersebut tidak mampu mengatasi permasalahannya. Salah satu faktor hambatan pendidikan adalah ekonomi. Di sisi lain ada anak yang tidak memiliki orang tua atau orang tuanya tidak mampu sedangkan anak tersebut mempunyai potensi yang perlu dikembangkan dengan jalan pendidikan sebagai bekal hari depannya.

Anak-anak yatim-piatu dan duafa' selama ini tak banyak mendapatkan perhatian yang layak dari pemerintah. Baik segi ekonomi maupun pendidikannya. Kalaupun itu ada, masih kecil dibandingkan dengan jutaan anak yatim yang tersebar di seluruh pelosok negeri. Malang memang nasib mereka, tapi apa boleh buat. Kondisilah yang melahirkan mereka sebagai komunitas yang kurang berada. Padahal bila ditelisik, mereka juga mempunyai cita-cita dan harapan tinggi seperti anak-anak lainnya. Anak-anak.

Masa anak adalah usia yang dipandang sangat memerlukan pendidikan, ibadah serta akhlak untuk bekal hidupnya. Anak merupakan generasi penerus masa depan bangsa perlu mendapat perlindungan, perlakuan dan pelayanan yang memadai terutama terpenuhinya kebutuhan untuk kelangsungan hidup sehingga anak dalam kondisi yang sehat dan cerdas akan dapat mempersiapkan diri guna menerima tongkat estafet dari generasi sebelumnya yang kemudian kelak akan memikul tanggungjawab dalam kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Anak yatim-piatu dan duafa' merupakan suatu permasalahan yang memerlukan upaya penanganan secara terpadu dan berkesinambungan di dalam usaha mengatasinya. Upaya pengentasan bagi anak-anak terlantar seperti dijelaskan dalam pasal 34 Undang-Undang Dasar 1945 bahwa "Fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh negara", pengertian negara di sini bukan hanya pemerintah saja melainkan bersama-sama masyarakat pada umumnya.

Dengan mengetahui itu semua maka kesejahteraan anak harus diperhatikan sejak dini, terutama terpenuhinya kebutuhan pokok yang mencakup kebutuhan pangan, papan dan sandang. Namun untuk mendapatkan kebutuhan pokok tersebut tidak semua anak bisa mendapatkannya ini disebabkan karena berbagai hal, diantaranya adalah keadaan sosial ekonomi orang tua anak. Karena kemiskinan maka orang tua tidak bisa mencukupi kebutuhan anak. Sebab lain adalah anak tersebut sudah tidak memiliki orang tua lagi baik yatim, piatu bahkan yatim piatu.

Untuk mencapai kesejahteraan tersebut perlu diwujudkan suatu wadah yang memberikan sebuah kesempatan untuk mendapatkan kesamaan hak dan kewajiban bagi anak. Kriteria anak kurang mampu ini mencakup anak yatim, piatu, yatim-piatu dan terlantar.

Bentuk pelayanan anak terlantar yang telah dilakukan oleh pemerintah maupun masyarakat dengan berbagai cara, yaitu:

1. Sistem lembaga atau panti sosial
  - a. Menggunakan sistem asrama
  - b. Sistem *cottage* ( sistem asuhan berbentuk keluarga)
2. Sistem di luar panti atau non panti
  - a. Asuhan keluarga
  - b. Anak asuh
  - c. Adopsi
  - d. GNOTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh)



Upaya-upaya penanganan terhadap anak-anak tersebut dapat diimplementasikan ke dalam bentuk pelayanan sosial, yang merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga dengan tujuan untuk membantu anak-anak yang mengalami kesulitan baik perorangan, kelompok maupun masyarakat sehingga tercapai kehidupan sejahtera.<sup>5</sup> Tujuan ini dapat dicapai dengan cara meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial, dengan memberikan pendidikan, ketrampilan, keagamaan serta pembinaan yang kelak menjadi bekal anak yatim-piatu dan duafa' untuk bisa hidup mandiri kemudian hari.

Dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat Indonesia, pemerintah melaksanakan bimbingan dan pembinaan yang realisasinya diwujudkan pada lembaga sosial, salah satu wadahnya adalah Panti Asuhan. Panti Asuhan sebagai lembaga yang menangani masalah sosial dan merupakan wujud dari pelaksanaan bimbingan sosial pemerintah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.<sup>6</sup>

Keprihatinan inilah yang menggugah Yayasan Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro untuk memperhatikan nasib mereka terutama menjawab permasalahan tersebut melaksanakan perintah Allah dalam surat Al-Ma'un ayat : 1-3

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ، فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ، وَلَا يَحْضُ عَلَى

طَعَامِ الْمِسْكِينِ

<sup>5</sup> Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengentasan Anak Terlantar*. (Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, Jakarta :1989), hal 14

<sup>6</sup> Kandoyo Karto Sumarjono, *Pedoman Kerja Penyelenggaraan Panti Asuhan*, (Dinas Sosial Jakarta :1997), hal 35

*Artinya : Tahukah kamu ( orang) yang mendustakan agama itulah orang yang menghardik anak yatim dan tidak mau memberi makan anak yatim*<sup>7</sup>

Kepada semua anak asuh diberikan dasar-dasar pendidikan agama Islam agar tumbuh menjadi insan purna dan sesuai dengan jiwa Pancasila. Dalam hal ini sesuai pendapat dari Zakiah darajat, untuk menanamkan dan menumbuhkan jiwa yang terkandung di dalam Pancasila itu sehingga tiap anak didik dibina dan dilatih untuk mempunyai kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang hanya mungkin dalam pendidikan agama.<sup>8</sup>

Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa kehidupan anak yatim-piatu dan terlantar adalah tugas dan tanggung jawab kita semua baik masyarakat maupun pemerintah sesuai dengan sendi-sendi kehidupan bangsa Indonesia yang berjiwa gotong-royong untuk kebaikan. Demikian pula dengan pendidikan Islam yang dilakukan oleh panti asuhan Diponegoro dalam memberikan pembinaan dan pengasuhan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada anak asuhnya yang berupa pendidikan, yayasan memberikan kebebasan untuk memilih jalur pendidikan sesuai dengan kemampuan anak asuh yang berada di panti asuhan Diponegoro, baik itu berupa pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Ada empat buah pendidikan formal yang ada di panti asuhan Diponegoro, yakni Taman Kanak-kanak, MI, SMP, serta sebuah SMK. Sedangkan pendidikan non

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tarjamahnya*, (Semarang : PT Karya Toha Putra Semarang, 1998) hal 1108

<sup>8</sup> Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : CV Bulan Bintang, 1975) ,hal 27

formal yang diselenggarakan adalah Madrasah Diniyah, pelatihan, serta pengajaran bahasa.

Panti Asuhan Diponegoro merupakan salah satu lembaga sosial yang memberikan pelayanan sosial terhadap anak yatim-piatu dan duaafa' dengan meningkatkan kesejahteraan anggota panti yang mengalami hambatan sosial dan ekonomi, mereka sudah tidak mempunyai keluarga yang menggantikan fungsi orang tuanya yang sudah meninggal dunia atau kedua orang tuanya masih ada namun tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Menurut penuturan Bapak Syakir Aly perekrutan anak asuh tersebut melalui :

Jadi upaya perekrutan anak asuh yang dilakukan oleh panti asuhan Diponegoro melalui beberapa cara : *Pertama* merekrut anak asuh dari rumah singgah anak jalanan Diponegoro. *Kedua* mencari ke daerah-daerah teman dan kerabat pengurus yang berada di Jogja maupun luar Jogja. *Ketiga* anak asuh datang sendiri mendaftar ke Panti Asuhan. Dan sekarang tercatat pada Maret 2005 jumlah anak asuh yang berada di Panti Asuhan ini ada 98 anak asuh.<sup>9</sup>

Berangkat dari latar belakang di atas, ada beberapa alasan yang menjadi dasar pertimbangan sehingga penyusun tertarik untuk meneliti lebih lanjut berbagai pelaksanaan pengembangan sumberdaya manusia yang dilakukan oleh panti asuhan Diponegoro dilihat dari sudut pengembangan masyarakat Islam : *Pertama*, sifat integratif yang terlihat pada lokasi maupun kegiatan untuk PSDM, lokasi panti asuhan Diponegoro berada dalam satu kompleks dengan pondok pesantren Diponegoro (pendidikan non formal) dan sekolahan (pendidikan formal). Sedangkan dari segi program-program kegiatan

---

<sup>9</sup> *Survei Langsung dan Wawancara dengan Bapak Sakir Ali Pengasuh Panti Asuhan Diponegoro.* Survei dan wawancara dilakukan di panti asuhan Diponegoro pada tanggal 04 April 2005, pukul 18.15 sampai 17.00 WIB.



PSDM yang dilaksanakan di panti asuhan sebagian dilimpahkan pelaksanaannya pada lembaga pendidikan formal dan lembaga pendidikan non formal yang ada dalam satu lingkungan kompleks tersebut sehingga menciptakan sebuah system pendidikan yang terpadu. Dan sepanjang pengetahuan peneliti hal tersebut tidak ada pada panti asuhan lain, yang menggunakan sistem pendidikan terpadu seperti itu. Dengan sifatnya yang integratif, maka dapat diasumsikan bahwa upaya PSDM yang dilakukan terhadap panti asuhan Diponegoro terhadap anak asuhnya mempunyai tingkat keberhasilan yang menjanjikan.

*Kedua*, adanya kesenjangan yang terjadi panak anak yatim-piatu dan duaafa' yang seharusnya dipelihara oleh pemerintah tapi pada kenyataannya mereka tidak mendapatkannya dan di sini panti asuhan Diponegoro mempunyai kepedulian terhadap proses pengembangan sumber daya manusia anak yatim-piatu dan duaafa' yang diasuh dalam sebuah panti asuhan untuk mencetak generasi unggul di masa yang akan datang. *Ketiga*, sepanjang pengetahuan peneliti belum ada yang meneliti tentang pengembangan sumber daya manusia pada panti asuhan tersebut, sehingga muncul "rasa penasaran" penulis untuk meneliti secara obyektif, *eksistensi* panti asuhan tersebut dalam mengembangkan anak asuhnya.

### **C. Rumusan Masalah**

Dengan mengetahui latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi anak asuh yang berada di Panti Asuhan Duafa' Diponegoro dilihat dari latar belakang keluarga dan pendidikanya ?
2. Bagaimana program pelaksanaan pengembangan sumberdaya manusia yang dilakukan Panti Asuhan Duafa' Diponegoro terhadap anak asuhnya ?

### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah :
  - a. Untuk mengetahui bagaimana kondisi anak asuh yang berada di Panti Asuhan Duafa' Diponegoro dilihat dari latar belakang keluarga dan pendidikanya ?
  - b. Untuk mengetahui bagaimana program pelaksanaan yang dilakukan oleh Panti Asuhan Duafa' Diponegoro dalam mengembangkan sumber daya manusia anak asuhnya ?
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara Teoritis
    - 1) Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangan bagi pengembangan keilmuan pada jurusan pengembangan masyarakat Islam
    - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pelaksanaan PSDM bagi Panti Asuhan Duafa' Diponegoro

#### b. Secara Praktis

- 1) Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembang masyarakat dalam rangka mengembangkan masyarakat Islam melalui PSDM.
- 2) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu model dalam pengembangan masyarakat Islam.

#### E. Telaah Pustaka

Berbicara mengenai panti asuhan yang berada di Indonesia tak bisa lepas dengan anak kurang mampu atau terlantar serta anak yatim-piatu. Lembaga sosial seperti panti asuhan ini mempunyai sisi yang unik dan menarik untuk diteliti. Adapun kaitannya dalam pembahasan mengenai PSDM ada beberapa skripsi di UIN Sunan Kalijaga khususnya fakultas dakwah yang membahas tentang panti asuhan.

Antara lain milik saudara Ahmad Hadi Rifai jurusan BPA, yang berjudul pembinaan agama terhadap anak asuh di Panti Asuhan Yatim-piatu Budhi Bhock Kepek Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta.

Kemudian skripsi milik saudari Suhartati jurusan BPA yang berjudul kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan di panti asuhan Aisiyah Serangan Yogyakarta dan skripsi milik saudari Nuriyatul Hikmah jurusan BPA yang berjudul pembinaan agama Islam di Panti Asuhan Darul Hadlonah yayasan Kesejahteraan Muslimat Nahdhlotul Ulama (YKMNU) Wonosobo Jawa Tengah

Namun sampai saat ini belum ada tulisan yang membicarakan tentang pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Panti asuhan terhadap anak asuhnya agar lebih berkualitas secara lebih jelas. Oleh karena itu, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta penjelasan mengenai pengembangan sumberdaya manusia yang dilakukan oleh panti asuhan Diponegoro terhadap anak asuhnya. Maka posisi saya di sini sebagai penulis penelitian ini akan menyajikan data yang diperoleh dan telah diolah sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan di panti asuhan tersebut.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Pembangunan suatu bangsa memerlukan asset pokok yang disebut sumber daya (resources), baik sumber daya alam (*natural resources*), maupun sumber daya manusia (*human resources*). Kedua sumber daya tersebut sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembangunan, tetapi sumber daya manusia adalah yang sangat penting. Menurut Bank Dunia yang dikutip Tadjudin Noer Effendi, PSDM adalah upaya pengembangan manusia yang menyangkut pengembangan aktifitas dalam bidang pendidikan dan pelatihan, kesehatan, gizi dan pengembangan teknologi. Batasan-batasan mengandung makna sebagai berikut :

- a) Suatu proses perencanaan, artinya bahwa suatu hasil yang optimal tidak akan tercapai dengan sendirinya melainkan harus direncanakan, dilaksanakan di memonitoring kemudian dievaluasi
- b) Pendidikan, pembinaan dan pengelolaan merupakan nilai intrinsik dalam sebuah proses perencanaan untuk memperoleh hasil yang optimal, artinya untuk mencapai hasil yang optimal diperlukan tenaga yang profesional dan berkualitas baik dalam bidangnya. Dalam hal ini dapat diperlukan pendidikan, pembinaan dan pengelolaan.
- c) Ungkapan untuk mencapai hasil suatu yang optimal mengandung makna bahwa PSDM bersifat syarat nilai. Hasil yang diinginkan secara optimal itu penuh dengan perangkat nilai inti instrumental yang jelas serta teruji bermanfaat untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi. Pengembangan sumber daya manusia Islam dengan sendirinya memakai ajaran Islam sebagai sumber acuan utamanya.

Pembangunan mutu SDM dalam Islam dikenal dua tujuan pokok, berdasarkan komponen sifat dasar manusia yaitu<sup>10</sup>:

1. Tujuan Pembangunan Jasmani

Manusia, sebagai khalifah di bumi, telah berperan sebagai pribadi yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya lantaran dia memiliki kekuatan jasmani. Sebagaimana difirmankan Allah dalam Al-Qur'an Surat Al Baqarah ayat 247 :

---

<sup>10</sup> Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safe'I, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi Strategi sampai Tradisi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2001), hal 153



وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ  
 لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ  
 قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ  
 يُؤْتِي مُلْكَهُ مَن يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

*Artinya: Nabi mereka mengatakan kepada mereka :  
 “Sesungguhnya Allah telah mengangkat Thalut menjadi Rajamu”. Mereka  
 menjawab” Bagaimana Thalut memerintah kami, padahal kami lebih  
 berhak mengendalikan pemerintahan daripadanya, sedang diapun tidak  
 diberi kekayaan yang banyak?’ (Nabi mereka) berkata : “Sesungguhnya  
 Allah telah memilihnya menjadi rajamu dan menganugrahimu ilmu yang  
 luas dan tubuh yang perkasa”. Allah memberikan pemerintahan kepada  
 siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah Maha luas pemberian-Nya lagi  
 Maha Mengetahui<sup>11</sup>*

Jadi pembangunan jasmani ini ditujukan kepada anak asuh dengan peningkatan pendidikan. Ketika anak seusia mereka tumbuh seperti biasa tanpa adanya usaha untuk mendidik mereka maka mereka akan tumbuh berkembang seperti anak lain sebelum masuk dalam panti asuhan tersebut, dengan tanpa adanya bekal ilmu pengetahuan maka anak asuh akan bodoh dan akan berperilaku liar tanpa adanya aturan semau mereka sendiri Pendidikan dipandang tidak hanya dapat menambah pengetahuan tetapi juga meningkatkan ketrampilan (keahlian).

Pendidikan lahir dari kesadaran bahwa manusia tidak dapat mengembangkan potensinya semat-mata secara alamiah, maka perlu adanya upaya untuk membangun jasmanimereka dengan pendidikan dan ketrampilan. Pendidikan dalam PSDM diorientasikan pada pembinaan kemandirian dan pembentukan kepribadian yang membuar peserta didik

<sup>11</sup> Depag. RI, *Ibid*, hal 60

mampu berdiri sendiri atau mandiri dan bertanggung jawab sehingga terwujud manusia yang berkualitas.

Tujuan pembangunan jasmani ini selain dengan pendidikan juga dengan ketrampilan serta pelatihan yang memberikan anak asuh bekal kerja untuk mencari nafkah. Jadi pembangunan jasmani dapat diartikan melalui pendidikan harus mempunyai tujuan ke arah ketrampilan fisik dan praktek-praktek yang mengembangkan tumbuhkan pribadi menjadi bertanggung jawab dan mandiri

## 2. Tujuan Pembangunan Rohani (Spiritual)

Tujuan ini disebut juga pembangunan agama dalam pengertian yang komprehensif (bukan sekular) sebagaimana Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 19 :

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ، وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا  
 مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا بَيْنَهُمْ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ  
 سَرِيعُ الْحِسَابِ

*Artinya : Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam. Tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah maka sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>12</sup>*

Jadi secara garis besar tujuan dari pembangunan rohani agar anak asuh bisa melaksanakan ibadah dengan baik dan benar serta berakhlak mulia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Anak asuh tidak akan bisa

<sup>12</sup> *Ibid*, hal 78

berprilaku baik serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT tanpa adanya pendidikan rohani, seperti ketauhidan, berprilaku sopan santun, berbudi luhur dan berbakti kepada orang tua. Agama sebagai pondasi untuk melakukan segala kegiatan semua tata prilaku anak asuh harus didasarkan ada pijakan agama.

Pembangunan rohani di sini diselenggarakan dengan madrasah Diniyah dengan pengajaran kitab-kitab kuning yang berisi tentang ilmu keagamaan serta kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya seperti shalat berjamaah, diba'an, membaca surat Yasiin dan tahlil pada hari tertentu, yang otomatis akan membangun jiwa anak asuh untuk menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa serta berprilaku yang mencerminkan seorang muslim yang taat itulah tujuan dari pembangunan rohani.

Manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial mempunyai berbagai macam kebutuhan baik, kebutuhan material maupun kebutuhan non material. Menurut Soekidjo Notoatmodjo dalam buku PSDM mengemukakan bahwa Abraham H. Maslow, mengklasifikasikan kebutuhan manusia itu dalam tingkatan kebutuhan, yang selanjutnya disebut Hirarki Kebutuhan,<sup>13</sup> yaitu :

a. Kebutuhan Fisiologis;

Kebutuhan fisiologis adalah merupakan dasar bagi manusia (*basic needs*), dan oleh karena itu kebutuhan ini masih bersifat kebutuhan fisik atau kebendaan. Kebutuhan akan pangan (pangan), sandang (pakaian),

---

<sup>13</sup> *Op. Cit*, hal 4-8

dan papan (perumahan) adalah manifestasi dari kebutuhan pokok fisiologis dari setiap manusia. Untuk dapat memenuhi kebutuhan itu secara optimal, otomatis harus bekerja, maka ia perlu kemampuan yang memadai.

**b. Kebutuhan Jaminan Keamanan;**

Secara naluri manusia membutuhkan rasa aman (*Safety need*) Untuk itu maka manusia ingin bebas dari segala bentuk ancaman. Rasa aman ini dapat dipenuhi apabila orang bebas dari segala bentuk ancaman, baik fisik maupun ancaman psikologis, maupun sosial.

**c. Kebutuhan yang Bersifat Sosial;**

Kebutuhan ini mencakup kebutuhan kasih sayang, berkumpul dengan orang lain dan pengenalan diri.

**d. Kebutuhan yang bersifat Pengakuan atau Penghargaan;**

Kebutuhan ini berkenaan dengan pencampuran prestasi, kesuksesan dan penghargaan

**e. Kebutuhan akan Kesempatan Mengembangkan Diri**

Kebutuhan ini bisa dicapai dengan mempertinggi kualitas kerja dan memantapkan perannya dalam kehidupan. Ini merupakan tingkatan kebutuhan yang paling tinggi.

## **2. Bentuk Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Salah satu bentuk PSDM adalah melalui pendidikan. Dengan kata lain pendidikan adalah suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi

tujuan hidup secara efektif dan efisien.<sup>14</sup> Pendidikan yang benar-benar merupakan latihan fisik, mental dan moral bagi individu-individu, agar mereka menjadi manusia yang berbudaya.

Menurut H.A.R. Tilaar di dalam perumusan visi pendidikan dan pelatihan nasional 2020, ada enam faktor utama yang menentukan, yaitu<sup>15</sup>:

#### 1. Potensi Manusia Indonesia Perlu Dikembangkan.

Karena pendidikan kita dewasa ini belum sepenuhnya mengembangkan potensi yang ada pada manusia Indonesia. Keterbatasan dana dan prasarana, demikian pula tenaga pendidik yang belum profesional dan belum sepenuhnya bermutu menjadi penghalang dalam pengembangan potensi anak-anak kita.

#### 2. Pengembangan manusia Indonesia diarahkan pada identitas bangsa Indonesia.

Dalam proses globalisasi kita dapat kehilangan identitas bangsa. Termasuk identitas bangsa kita adalah rasa persatuan dan kesatuan bangsa sebagaimana yang telah diarahkan Pancasila

#### 3. Kesadaran Budaya Indonesia.

Ditengah-tengah arus globalisasi budaya, pendidikan nasional haruslah dapat menjaga agar anak-anak Indonesia tetap dibesarkan di dalam kebudayaan Indonesia.

<sup>14</sup> Azyumardi Azra, *Paradigma Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisasi*, (Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2002), hal 9

<sup>15</sup> H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi Visi, Misi, dan Prpogram aksi Pendidikan dan Pelatihan Memuju 2020* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 1997), hal143-144



#### 4. Manusia Indonesia yang Religius dan Bermoral.

Pengembangan potensi manusia Indonesia dalam masyarakat modern yang ditopang oleh kemajuan ilmu dan teknologi haruslah secara sadar diarahkan pada terbentuknya manusia Indonesia yang religius dan bermoral

Vembriata mengelompokkan konsep pendidikan dalam tiga golongan,<sup>16</sup> yaitu:

##### a) Pendidikan Formal

Pendidikan yang terstruktur, baik umur, waktu dan urutan, serta memiliki kurikulum, standar akademis dan sistem ujian yang relatif ketat. Lebih populernya pendidikan formal ini merupakan pendidikan yang aktivitasnya dilakukan di sekolah-sekolah

##### b) Pendidikan Informal

Pendidikan yang diperoleh melalui kehidupan sehari-hari baik melalui mass media, maupun pergaulan yang tidak disertai persyaratan dan berlangsung seumur hidup

##### c) Pendidikan Non formal

Pendidikan yang dilakukan di luar sekolah, tetapi tetap ada rencana dan program pendidikan yang pasti (sistematis) tetapi tidak seluas dan sedalam rencana pendidikan formal.

---

<sup>16</sup> Vembriata, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita, 1979), hal 133

### 3. Langkah Dan Sasaran Pengembangan Sumber Daya Manusia

Langkah yang digunakan dalam PSDM adalah sebagai berikut :

#### a) Inventarisasi Fakta<sup>17</sup>

Inventarisasi fakta disini meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- a.1. Fakta Material, yaitu usaha untuk mengungkapkan seluruh kondisi fisik yang ada di sekitar tempat pengembangan sumber d kata lain pemanfaatan segala macam sarana dan prasarana yang ada.
- a.2. Fakta sosial, ekonomi dan hukum, yaitu usaha untuk mengungkapkan seluruh kondisi sosial, yang meliputi : keadaan sumber daya manusia yang ada, latar belakang sosial pendidikan, keadaan ekonomi, usaha produksi dan kelembagaan dalam masyarakat.

#### b) Identifikasi Masalah

Dalam langkah kedua ini, akan diidentifikasi berbagai masalah yang menyangkut upaya PSDM melalui pengembangan aktivitas dalam bidang pendidikan dan latihan, kesehatan dan gizi, kesempatan kerja, lingkungan hidup yang sehat, pengembangan karier, dan kehidupan politik yang sehat.

---

<sup>17</sup> Waryono Abdul Ghofur, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Tilikan Al Qur'an, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat Islam*, Vol.1, November 2001, ( Yogyakarta : BEM-J PMI Fakultas Dakwah), hal 27

### c) Kegiatan Pemecahan Masalah

Dalam langkah yang ketiga ini dituntut untuk menguasai segala permasalahan yang ada dan mampu memecahkan masalah-masalah tersebut secara tepat, dan menjadikan sumber daya manusia sebagai sumber daya manusia yang efektif.

## 4. Metode Pengembangan Sumber Daya Manusia

Metode PSDM yang digunakan pada penelitian ini merujuk dari Edwin B. Fillipo, mengemukakan ada empat metode dasar yang digunakan dalam PSDM melalui pelatihan,<sup>18</sup> yaitu ;

### 1. Pelatihan Di Tempat Kerja (*On The Job Training*)

Keberhasilan pelatihan tergantung para instruktur dalam menjelaskan seperangkat prosedur untuk melaksanakan tugas tertentu yang dikembangkan dari pengalaman dan penelitian.

### 2. Sekolah *Vestibul*

Yaitu sekolah yang dibentuk untuk mengatasi masalah pelatihan ditempat kerja untuk kebutuhan fungsional khusus untuk para eksekutif dibidang personel manajemen dalam mengembangkan fungsi staf dari mulai pengembangan diri sampai proses produksi tertentu.

### 3. Magang

Dirancang untuk ketrampilan yang lebih tinggi yang mengutamakan pengetahuan dalam pelaksanaan suatu ketrampilan atau serangkaian pekerjaan yang berhubungan.

---

<sup>18</sup> Bashir Barthos, *Manajemen Sumber Daya manusia : Suatu Pendekatan Makro*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1990), hal 95

#### 4. Kursus-kursus

Pelatihan yang ditujukan untuk mengawasi keahlian dibidang tertentu, dilakukan dalam waktu yang singkat, mengutamakan sistem yang praktis dan keberhasilannya memerlukan peran aktif peserta didik

Adapun manfaat dari dilaksanakannya pelatihan dan pendidikan ini adalah: berupa peningkatan produktivitas, peningkatan kualitas, mempermudah perencanaan sumber daya manusia, memperbaiki etika kerja, kompensasi tidak langsung, kesehatan dan keselamatan, mencegah keausan, dan pengembangan diri.<sup>19</sup>

### G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara bertindak menurut system aturan atau tatanan yang bertujuan agar kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.<sup>20</sup> Dalam upaya memperoleh data dan fakta dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa langkah sebagai berikut.

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu jenis penelitian yang mencari data secara langsung di lapangan. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui pelaksanaan program PSDM yang dilakukan Panti asuhan Duafa' Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta terhadap anak asuhnya.

<sup>19</sup> Michael Amstong, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta : Gramedia, 1996), hal 209

<sup>20</sup> Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1986), hal 6

## 2. Subyek dan Obyek Penelitian

### a. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah :

1. Pengurus panti asuhan Diponegoro
2. Pengasuh panti asuhan Diponegoro
3. Anak asuh panti asuhan Diponegoro

### b. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah pokok bahasan dari penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian ini sebagai obyek penelitian adalah pelaksanaan program PSDM terhadap anak asuh yang dilakukan oleh panti asuhan duafa' Diponegoro

## 3. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara adalah jenis metode pengumpulan data dengan jalan melakukan Tanya jawab langsung dengan informan.<sup>22</sup> Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait, yaitu pengurus panti asuhan Diponegoro, pengasuh panti asuhan Diponegoro serta anak asuh panti asuhan Diponegoro. Metode wawancara diterapkan untuk menghimpun data tentang latar belakang dan sejarah berdirinya panti asuhan, gambaran anak yatim-piatu dan duafa' yang

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal 34

<sup>22</sup> Tatang M. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta : Rajawali, 1982), hal 92



berada di panti asuhan Diponegoro, syarat-syarat penerimaan anak asuh, sarana dan fasilitas panti, dana operasional panti asuhan Diponegoro bentuk-bentuk program PSDM dan realisasi bentuk program panti asuhan Diponegoro. Dalam hal penelitian ini menggunakan bentuk wawancara bebas terpimpin dimana informan diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat serta jawaban seluas-luasnya.

Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi anak asuh dan upaya pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan panti terhadap anak asuh yang ditujukan kepada para pengurus panti asuhan Diponegoro yakni pengasuh Bapak M. Syakir Aly, ketua panti asuhan Bapak M. Khoeron, Ketua II panti asuhan Diponegoro Bapak Saleman, Bendahara bapak Jambari, bagian pengasuhan Nur Muhyani, bagian USEP Nur Huda, serta anak asuh yang diwakili oleh Arif Nurcahyo dan Agus Purwanto

#### **b. Metode Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah penelitian terhadap benda-benda, tulisan, gambar atau dokumen lainnya.<sup>23</sup> Penggunaan metode dokumentasi dalam kerja penelitian ini dilakukan dengan meneliti dan mencatat dokumen-dokumen yang berhubungan dengan data yang dibutuhkan, baik berupa dokumentasi arsip, struktur organisasi, denah panti guna memperoleh data mengenai gambaran umum panti asuhan Diponegoro

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993), Hal 114

### c. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan obyek penelitian dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>24</sup>

Dalam penelitian ini metode observasi dipakai untuk memperoleh :

- a. Data dan fakta yang menyangkut letak geografis panti asuhan
- b. Untuk mengetahui kegiatan pendidikan dan pelatihan yang sedang berlangsung di panti asuhan Diponegoro sebagai pelaksanaan program PSDM terhadap anak asuh

### 4. Metode Analisis Data

Metode analisa data yang penulis pergunakan dalam penelitian ini adalah analisa *deskriptif-kualitatif*, yaitu penyajian data dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya dan pada tahap akhir akan disimpulkan. Sedangkan tujuan menggunakan metode ini adalah memberikan gambaran suatu kelompok tertentu antara dua gejala atau lebih.

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Djumhan Pida,<sup>25</sup> data kualitatif analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas melalui langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>24</sup> Koentjoraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, ( Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993) ,hal 63

<sup>25</sup> Djumhan Pida, *Teknik Analisa Data dalam Evaluasi Program*, (Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP, 1995), hal 2

#### a. Reduksi Data

Reduksi data terdiri dari kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisir data hasil wawancara dan studi dokumentasi

#### b. Penyajian Data

Penyajian pada data kualitatif biasanya bersifat naratif, dilengkapi dengan matriks agar informasi tersusun dalam satu bentuk yang mudah dipahami

#### c. Menarik Kesimpulan

Menarik kesimpulan yaitu proses pemaknaan atas benda-benda, keteraturan-keteraturan, pola-pola, penjelasan dan alur sebab akibat pada penyajian data

Adapun analisis data yang penulis lakukan pertama kali dengan mengumpulkan data yang diperoleh, lalu disusun dan diklasifikasikan, selanjutnya dianalisis dan diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang sederhana yang mudah dipahami sehingga data tersebut dapat diambil pengertiannya untuk mencapai kesimpulan sebagai hasil penelitian

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman yang sistematis dan konsisten dari keseluruhan isi skripsi ini, maka perlu disusun sedemikian rupa sistematika pembahasannya sehingga dapat menentukan suatu totalitas yang utuh dalam pembahasan skripsi selanjutnya.

Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut :

Halaman formalitas sebagai awal formalitas sebagai awal skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman pengesahan, nota dinas, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi. Kemudian karena skripsi ini bersifat formil ilmiah maka uraiannya terbagi ke dalam beberapa bab.

BAB I. Sebagai pendahuluan yang berisi tentang penegasan judul sebagai penjelasan dari judul tersebut. Kemudian latar belakang masalah yang akan menerangkan tentang alasan-alasan pemilihan judul. Rumusan masalah sebagai point yang akan dikupas dalam pembahasan skripsi yang akan diteruskan dengan tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan kerangka teoritik sebagai acuan penulisan skripsi dan sebagai langkah akhir yaitu metode penelitian dan sistematika pembahasan supaya mudah dan terarah

BAB II. Berisikan tentang gambaran umum panti asuhan Diponegoro yang meliputi, sejarah berdirinya panti asuhan Diponegoro, visi, misi, tujuan dan sasaran panti asuhan Diponegoro, struktur organisasi, program kerja kegiatan, syarat-syarat penerimaan anak asuh, sarana dan fasilitas serta tata tertib panti, bagian terakhir dari pembahasan bab dua ini adalah dana operasional panti asuhan Diponegoro

BAB III. Bab ini merupakan inti pembahasan, yakni tentang bentuk pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan oleh panti asuhan Diponegoro terhadap anak asuhnya dengan menguraikan kondisi anak yatim-piatu duafa' di panti asuhan Diponegoro yang terdiri dari kategori anak

anak asuh, latar belakang anak asuh, kondisi panti asuhan Diponegoro. Kemudian upaya PSDM anak asuh dengan pendidikan yang diselenggarakan dengan pendidikan formal yang terdiri dari TK Harapan Bangsa, MI Ma'arif Diponegoro, SMP Ma'arif dan SMK Ma'arif Diponegoro dan pendidikan non formal. Yang terdiri dari madrasah diniyah., pendidikan ketrampilan, serta pengajaran bahasa.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan BAB IV yaitu penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran. Serta pada lembaran setelah bab empat ini akan dicantumkan daftar pustaka.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dan analisis yang dikemukakan dalam bab-bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kondisi anak asuh yang berada di panti asuhan yatim-piatu dan duafa' Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta dapat dilihat dari kategori anak asuh dan latar belakang keluarga. Dilihat dari kategorinya anak asuh dibedakan menjadi anak asuh panti dan anak asuh non panti. Sedangkan dilihat dari latar belakang keluarga, anak asuh di panti asuhan Diponegoro umumnya bersal dari keluarga kurang (tidak) mampu dan berpendidikan rendah
2. Upaya yang dilakukan panti asuhan Diponegoro dalam pengembangan sumber daya manusia anak asuhnya menempuh jalur pendidikan formal dan jalur pendidikan non formal. Pendidikan formal yang tersedia di lingkungan panti asuhan Diponegoro dalam rangka pengembangan sumber daya manusia anak asuh, yaitu meliputi TK Harapan Bangsa, Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Diponegoro, SMP Ma'arif Diponegoro serta SMK Ma'arif Diponegoro. Lembaga pendidikan tersebut dimaksudkan guna membantu pembangunan nasional dengan mewujudkan anak asuh yang menguasai informasi-informasi teknologi secara teoritis maupun praktis, serta mampu bersaing dalam dunia pendidikan nasional. Sedangkan jalur

pengembangan sumber daya manusia melalui jalur pendidikan non formal dilaksanakan melalui madrasah diniyah yang terfokus pada pembentukan watak pribadi, moral (*Akhlaqul Karimah*) yang bertaqwa kepada Allah SWT, pemberian pelatihan ketrampilan yang sangat penting untuk mengembangkan berbagai prestasi dan kreativitas anak asuh, sehingga diharapkan mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup mandiri dan pengajaran bahasa yang relevan dengan tujuan panti asuhan untuk bisa berkomunikasi dengan baik dan sopan

3. Pelaksanaan PSDM di panti asuhan diponegoro telah terkoordinir dengan baik ditandai dengan adanya kegiatan yang secara rutin dilakukan
4. Kegiatan PSDM dalam prakteknya hanya sekedar memberi bantuan secara langsung kepada anak asuh yang membutuhkan, tetapi lebih berupaya meningkatkan kesadaran anak asuh untuk mencapai kemajuan pada dirinya, orang lain dan masyarakat luas secara umum. Sehingga anak asuh benar-benar menjadi anak asuh yang cerdas, dalam arti anak asuh yang mampu mengatasi segala problematika kehidupan yang dialaminya dalam segala hal. Pada akhirnya yang memetik hasil tidak hanya dirinya sendiri bagi individu, tetapi lebih mengedepankan kesejahteraan umum.

## B. Saran-saran

Dalam penelitian ini penulis telah memperoleh contoh konsep pelaksanaan PSDM yang diwujudkan melalui dua bentuk, yaitu pembinaan dan pendidikan dari Panti asuhan yatim-piatu dan Duafa' Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian ini setidaknya dapat dijadikan rujukan dalam mencari format yang ideal dalam mengembangkan masyarakat melalui PSDM. Walaupun secara keseluruhan konsep PSDM di Panti asuhan Yatim-piatu dan dufa' Diponegoro tidak sepenuhnya bisa dijadikan rujukan, dengan alasan adanya perbedaan kondisi masyarakat yang menimbulkan kebutuhan yang berbeda-beda. Namun hasil penelitian ini adalah sebagai tambahan wacana praktis dalam menemukan ide-ide baru guna merealisasikan pengembangan masyarakat melalui PSDM. Dalam rangka mensukseskan pelaksanaan PSDM melalui pendidikan dan pembinaan bagi anak asuh di panti asuhan Diponegoro dan demi peningkatan serta pencapaian tujuan dan sasaran yang lebih baik lagi, maka dengan terselesainya penelitian ini, tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun dan dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada bapak ketua panti asuhan Diponegoro hendaknya kegiatan PSDM melalui pendidikan dan pembinaan bagi anak asuh yang telah terlaksana perlu terus diperhatikan dan ditingkatkan agar prestasi anak asuh yang telah dicapai akan terus bertahan dan meningkat serta diharapkan akan selalu memperhatikan PSDM pada generasi selanjutnya yang menjadi anak

asuh dip anti. Karena di tangan merekalah bangsa dan negara nantinya akan dipegang

2. Kepada para pendidik yang ada di Panti asuhan Dipoegoro untuk lebih meningkatkan kualitas dan penguasaan materi pendidikan dengan jalan banyak belajar dari semua informasi yang telah ada, baik membaca buku-buku mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan proses PSDM, majalah, koran.
3. Kepada para pendidik juga lebih banyak bertukar pikiran, berdiskusi, curah pendapat untuk mencari dan menggali informasi mengenai bagaimana meningkatkan keahlian dan kecakapan dalam mendidik
4. Konsep bentuk pelaksanaan pendidikan dan pembinaan yang akan dilaksanakan dalam program PSDM para anak asuh harus selalu berdasarkan pada sistem nilai kehidupan masyarakat dan juga sesuai kebutuhan para anggotanya
5. Dalam PSDM melalui bentuk kesehatan perlu ditingkatkan perhatian anak asuh dalam hal kebersihan dan kesehatan lingkungan panti asuhan
6. Untuk meningkatkan kesehatan yang optimal, poliklinik perlu membangun manajemen yang baik dan menambah tenaga pelayanan (dokter) serta menjalin hubungan yang lebih luas dengan instansi lain, baik swasta maupun pemerintah
7. Perlu adanya perbaikan dan peningkatan yang kontinyu terhadap kualitas pendidikan agar terwujud sumber daya manusia (SDM) yang handal dan professional

8. Dalam PSDM perlu ditingkatkan kedisiplinan terutama dalam kegiatan pendidikan
9. Dalam melakukan PSDM dibutuhkan kesabaran, ketabahan, dan ketekunan, agar program yang dilakukan dapat terealisasi dengan baik, dan tak kalah penting adalah konsistensi terhadap program yang direncanakan demi keberhasilan PSDM, lebih-lebih PSDM di Panti asuhan yatim-piatu dan duafa' Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta
10. Kepada semua pembaca agar dapat memanfaatkan hasil penelitian ini dan mengkritisi serta memahami segala persoalan yang ada dalam skripsi ini untuk kemudian dapat dijadikan pelajaran atau pengalaman dikemudian hari

### **C. Penutup**

Sebagai akhir dari bab ini, penulis dapat mengemukakan bahwa serangkaian kegiatan yang pernah dilaksanakan oleh Panti asuhan yatim-piatu dan duafa' Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta adalah salah satu contoh kegiatan PSDM yang memberikan tawaran dan nilai lebih, dalam rangka upaya PSDM. Berdasarkan realitas yang terjadi di lapangan, penulis memperoleh kesimpulan bahwa kegiatan PSDM memerlukan adanya dua bentuk kegiatan yang harus selalu ditingkatkan, kedua bentuk tersebut adalah pembinaan dan pendidikan. Tanpa adanya dua bentuk tersebut yaitu pembinaan dan pendidikan yang terorganisir dan terarah PSDM tidak akan memperoleh hasil yang optimal

Demikian hasil penelitian yang dapat penulis uraikan dalam mengamati kegiatan yang ada relevansinya dengan upaya PSDM oleh Panti asuhan yatim-piatu dan duafa' Diponegoro Depok Sleman Yogyakarta.

Semoga hal yang telah penulis paparkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, Panti asuhan yatim-piatu dan duafa' Diponegoro khususnya dan panti asuhan lain sebagai lembaga sosial serta masyarakat pada umumnya. Dan segala kekurangan dapat menjadi acuan untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millenium Baru*, Jakarta : Penerbit Buku Kompas, 2002
- Anton H. Bakker, *Metode-metode Filsafat*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998
- Bashir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia : Suatu Pendekatan Makro* Jakarta : Bumi Aksara, 1990
- Badan Koordinasi Kegiatan Kesejahteraan Sosial Propinsi DIY, *Himpunan Perundang-undangan Tentang Panti*, Yogyakarta : TP, 1991
- Departemen Sosial, *Petunjuk Praktis Pelaksanaan dan Pengentasan Anak Terlantar Melalui Panti Asuhan Anak*, Jakarta : Direktorat Jenderal Bina Keluarga dan Usaha Lanjut, Direktorat Bina Kesejahteraan anak, Keluarga dan Usaha Lanjut, 1989
- Departemen Sosial RI, *Petunjuk Pelaksanaan dan Pengentasan Anak Terlantar*, Jakarta : Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial, 1989
- H.A.R. Tilaar, *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi Visi, Misi dan Program Aksi, Pendidikan dan Pelatihan Menuju 2020*, Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana, 1997
- Kandoyo Karto Sumarjono, *Pedoman Kerja Penyelenggaraan Panti Asuhan*, Jakarta: Dinas Sosial, 1997
- Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 1993
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Kerta Karya, 1998
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta : LP3ES, 1989
- Michael Amstong, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Gramedia, 1996
- Muslih Usa dan Aden Wijdan, *Pendidikan Islam dalam Peradaban Industrial*, Yogyakarta : Aditya Media, 1997

- Nanih Machendrawati dan Agus Ahmad Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001
- Noeng Muhajir, *Ilmu Pendidikan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta : Rake Sarosin, 1997
- Soekidjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Rineka Cipta, 2003
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 1998
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : PT Rineka Cipta, 1998
- Sudirman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT Grafindo Persada, 2000
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta ; Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1979
- Tadjudin Noer Effendi, *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja, dan Kemiskinan*, Yogyakarta : Tiara Wacana, 1995
- Undang-Undang No. 6 Tahun 1974, *Ketentuan-ketentuan Pokok Kesejahteraan Sosial pasal 2 ayat 1*
- Vembriata, *Kapita Selekta Pendidikan*, Yogyakarta : Yayasan Pendidikan Paramita, 1979
- WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka, 1984
- William F. Oneil, *Ideologi Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar : Metode dan Teknik*, Bandung : Tarsito, 1994
- Waryono Abdul Ghofur, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Tilikan Al-Qur'an*, Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, Media Pemikiran Pengembangan Masyarakat Islam, Yogyakarta : BEM-J PMI Fakultas Dakwah Vol. 1, Nonember 2001
- Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, Yogyakarta : Beograf Publishing, 2000